

**PROPOSAL PENELITIAN**  
**PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN**  
**PADA MAHASISWA PAI FTIK UIN BUKITTINGGI**

**Oleh:**

**Yulia Rahman**

**A. Latar Belakang Masalah**

Agama dan lingkungan seringkali dipahami secara terpisah. Pemahaman tersebut berkembang selama ini, sehingga agama cenderung terkesan tidak memberikan kontribusi yang memadai terhadap kesadaran umat dalam menjaga lingkungan. Agama dan lingkungan dianggap dua hal yang terpisah dan tidak berhubungan satu sama lain. Padahal terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup, khususnya pada kontribusi agama dalam mempengaruhi perilaku manusia terhadap persepsi dan tingkah lakunya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41 “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. al-Rum: 41).

Secara umum, penelitian tentang agama dan lingkungan telah banyak dikaji, Moehammad Soerjani misalnya menyatakan bahwa pada umumnya kajian tersebut ingin menunjukkan dan menyatakan bahwa agama telah mengatur nilai-nilai terhadap lingkungan. Tetapi kebanyakan kajian tersebut fokus kepada agama dan lingkungan secara teoritis tidak dilengkapi dengan kasus-kasus maupun studi lingkungan dan tidak disertai dengan penelitian terhadap kasus maupun peranjakan asumsi dasar bahwa agama membawa pengaruh terhadap lingkungan.

Begitu juga dengan kajian yang dilakukan oleh Sajogya yang memberikan perhatian khusus penduduk desa, lingkungan hidup masyarakat desa, dan tempat-tempat tinggal masyarakat desa dalam konteks jawa . Fokus kajiannya tidak spesifik relasi antara agama dan

lingkungan. Lingkungan yang dimaksud juga hutan dan alam hidup manusia yaitu desa. Kajian lainnya seperti yang dilakukan oleh Nadjamuddin Ramly memfokuskan kajiannya pada penegakan hukum untuk menjaga lingkungan hidup serta pembangunan lingkungan yang berwawasan pada era otonomi daerah. Kajian lainnya tentang lingkungan juga pernah ditulis oleh Mattulada dalam bukunya yang berjudul Lingkungan Hidup Manusia menjurus kepada Antropologi Ekologi atau dengan bahasa lain disebut dengan lingkungan hidup manusia yang mengklarifikasi lingkungan, ekosistem dan otoritas kekuasaan lingkungan hidup dan Organisasi ekologi. Kajian tentang lingkungan juga telah ditulis atau dibahas oleh Jurnalis Atmakusumah dalam tulisannya hanya difokuskan kepada Pers, yaitu mengangkat isu-isu masalah lingkungan hidup ke media massa serta menposisikan jurnalisme dalam lingkungan dan pembangunan. Sementara tulisan ini mencoba menggambarkan tentang bagaimana hubungan agama Islam dengan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar di masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Lingkungan Hidup**

Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.

Lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita adalah bagian dari lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu, kelakuan manusia merupakan unsur lingkungan hidup kita. Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik, di mana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya. Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah telah terbentuk seperti ia di

dalamnya. Demikianlah pula dengan lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.

Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis-sirkuler antara manusia dan lingkungan hidupnya, dapat dikatakan hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal. Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu. Perbincangan lingkungan hidup dewasa ini adalah pencemaran oleh industri, pestisida, alat transportasi, erosi, banjir dan kekeringan. Karena masalah-masalah tersebut banyak menganggap bahwa tindakan manusia telah merusak lingkungan hidup, sedangkan segala yang alamiah merupakan lingkungan hidup yang baik. Apabila kita melihat kualitas lingkungan hidup dari kebutuhan dasar, maka anggapan tersebut tidaklah benar. Selain itu, sumber daya alam juga berpengaruh terhadap terbentuknya kualitas lingkungan hidup. Beberapa jenis sumberdaya alam mempunyai peranan yang sangat vital dalam menentukan kualitas lingkungan hidup. Sumberdaya alam itu adalah sumberdaya alam hayati, hewan, tumbuhan, tanah, air, udara dan energi.

Sumberdaya alam hayati dan hewani mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan kita sebagai sumber makanan, obat-obatan. Mereka juga berperan untuk menjaga keseimbangan ekologi lingkungan hidup kita. Antara lain, daur ulang materi. Peranan lain yang sangat penting adalah terdapatnya sifat-sifat keturunan yang sewaktu-waktu dapat kita gunakan. Sumberdaya tanah dan air juga sangat vital bagi manusia. Bagi negara agraris, tanah yang subur merupakan faktor utama yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Air diperlukan untuk proses hidup dalam tubuh. Oleh karena itu air

diperlukan dan kuantitas dan kualitas yang memadai dan pada waktu yang tepat. Baik kebanyakan maupun kekurangan air juga akan menimbulkan masalah. Udara merupakan mesin kehidupan bagi manusia. Akan tetapi karena udara terdapat dalam jumlah yang berlebihan juga berbahaya. Namun, udara yang banyak itu bukanlah tidak terbatas. Hal ini baru disadari ketika terjadi polusi (pencemaran udara) yang berat. Akan tetapi karena efek pencemaran tersebut tidak langsung mematikan, sebagian orang belum menyadari bahwa kualitas lingkungan hidup telah merosot dan orang pun belumlah mengambil tindakan yang nyata. Karena itu dikhawatirkan pencemaran udara akan semakin meningkat dan meluas dengan semakin cepatnya proses industrialisasi dan semakin banyaknya kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi yang berbahaya bagi manusia.

Islam dan Lingkungan Hidup Hutan dan segala ekosistem yang berada di dalamnya merupakan bagian dari komponen penentu kestabilan alam. Keaneka-ragaman hayati menjadi kekayaan luar biasa yang sanggup memberikan inspirasi bagi pecinta alam, tentunya bukan sebagai sarana hiburan, tetapi demi memahami makna kekuasaan agung sang pencipta. Pepohonan di hutan menjadi tumpuan sekaligus penahan resapan air dalam tanah, sehingga air tidak mudah terlepas dan meluncur menjadi bencana banjir yang menyengsarakan manusia. Hewan-hewan melengkapi kekayaan hutan menjadi bermakna lebih. Suasana ini seolah mengatakan kepada manusia bahwa di dunia ini bukan hanya manusia saja yang menjadi makhluk Allah tetapi masih ada hewan dan tumbuhan yang senantiasa hidup dan tumbuh serasi dengan sunnahtullah yang telah digariskan. Islam menempatkan ekosistem hutan sebagai wilayah bebas (almubahat) dengan status bumi mati (al-mawat) dalam hutan-hutan liar, serta berstatus bumi pinggiran (marafiq al-balad) dalam hutan yang secara geografis berada di sekitar wilayah pemukiman.

Kedua jenis hutan ini memiliki nilai persamaan dalam prinsip-prinsip pengaturannya, di mana semuanya masih menjadi bidang garapan pemerintah. Dan pemerintah juga berhak memberikan ijin penebangan hutan selama tidak berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Islam juga sangat menganjurkan pelestarian sumber daya hewani. Ada beberapa konsep pelestarian sumber daya hewani dalam Islam. Pertama, selain untuk kepentingan konsumsi, hewan yang diperbolehkan konsumsi dalam Islam rata-rata termasuk hewan yang mempunyai populasi cukup banyak, bukan termasuk hewan-hewan langka yang populasinya hanya sedikit. Kedua, syariat juga tidak

memperbolehkan penyiksaan hewan. Ketiga, Islam menganjurkan untuk merawat binatang dengan cara memberikan kebebasan hidup atau memberikan kebutuhan hidup hewan, apabila saja binatang itu dalam kepemilikannya. Keempat, dalam aturan pembunuhan hewan, Islam hanya memprioritaskan atas hewan yang termasuk jenis hewan berbahaya (alfawasiq al-khams) serta hewan sejenis, yakni hewan-hewan yang mengganggu ataupun menyerang manusia. Begitu pula dengan persoalan lingkungan yang berkaitan dengan sampah.

Di pedesaan, penanganan sampah relatif mudah untuk ditangani, hanya saja kecerobohan dan budaya sembarang masyarakat yang menyebabkan persoalan ini menjadi serius dan akan berdampak sebagai masalah jangka panjang yang berujung kepada kesehatan masyarakat juga. Masalah lingkungan hidup selalu didasarkan pada nilai untung bagi kepentingan manusia, bukan pada nilai untung bagi lingkungan itu sendiri. Akibatnya, masalah lingkungan hidup yang tidak memberi keuntungan bagi manusia akan diterlantarkan, tidak diacuhkan bahkan dikesampingkan. Dengan demikian, ekologi antroposentrisme adalah ekologi arogan dan sumbing bukan ekologi santun dan utuh yang ber-perimakhlukan. Pendekatan antroposentrisme dalam ekologi mengacu pada suatu keyakinan sosial masyarakat lingkungan bahwa manusia adalah makhluk elit, manusia adalah makhluk istimewa. Sehingga, organisme disamping manusia diciptakan dan disediakan oleh Tuhan untuk kepentingan dan kebutuhan manusia.

Dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Alquran dengan beragam macam. Di antaranya adalah al-bi'ah (menempati wilayah, ruang kehidupan dan lingkungan) yaitu lingkungan sebagai ruang kehidupan khususnya bagi spesies manusia. Penggunaan konotasi lingkungan sebagai ruang kehidupan tampak ekologi yang lazim dipahami bahwa lingkungan hidup merupakan segala sesuatu diluar suatu organisme. Dengan demikian, ketika Alquran memperkenalkan lingkungan dengan ruang kehidupan melalui al-bi'ah dapat dikatakan bahwa walaupun secara faktual Alquran hadir jauh sebelum teori ekologi modern muncul, namun rumusan pengungkapan lingkungan dengan menggunakan istilah ruang kehidupan (al-bi'ah) ternyata memiliki pijakan yang mapan dengan teori ekologi lingkungan modern. Seorang ulama Islam Kontemporer Yusuf al-Qardhawi, telah banyak mengulas tentang hubungan Islam dan lingkungan hidup dalam beberapa fatwa dan tulisannya. Menurut beliau terdapat beberapa term dalam agama Islam

yang dapat dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan hidup diantaranya adalah: 1) teori al-istishlah (kemaslahatan), 2) Pendekatan lima tujuan dasar Islam (maqashid al-syari'ah) dan 3) Sunnah dari Rasulullah Saw.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif model korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi PAI FTIK UIN Bukittinggi. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Uji kualitas data menggunakan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Rancangan Analisis menggunakan uji kualitatif dan kuantitatif yaitu regresi linier.

### D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai Agustus 2023 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

### E. Rencana Anggaran Biaya Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Vol	Frekuensi	Satuan	Harga	Jumlah
1	Pengumpulan Data	1	2	Kegiatan	750.000	750.000
2	Pencarian Referensi	20	1	Referensi	750.000	750.000
<b>Total Anggaran</b>					<b>1.500 000</b>	<b>1.500.000</b>

